

## Pengetahuan Dan Sikap Ibu Postpartum Terhadap Pencegahan Bendungan Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Tahun 2024

Widia Astuti Tanjung\*, Sopiah

Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Medan

Email: [94roslinakaro@gmail.com](mailto:94roslinakaro@gmail.com)<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.985>

### Abstrak

**Latar belakang:** Salah satu faktor yang mendukung kelancaran pemberian ASI eksklusif adalah proses menyusui yang lancar dan benar. Salah satu faktor yang dapat menjadi masalah yang dapat menghambat proses menyusui adalah masalah bendungan ASI.

**Tujuan** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu postpartum terhadap pencegahan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga. Desain penelitian bersifat deskriptif analitik dengan sampel sebanyak 34 orang dengan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

**Metode:** penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan dan sikap masing-masing 10 pertanyaan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu ada pada kategori baik sebanyak 16 orang (47,1%) dan minoritas pada kategori kurang sebanyak 3 orang (8,8%), berdasarkan sikap mayoritas ada pada kategori positif sebanyak 27 orang (79,4%) dan minoritas pada kategori negatif sebanyak 7 orang.

**Kesimpulan:** Mayoritas ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap pencegahan bendungan ASI, sementara sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif.

**Kata kunci :** pengetahuan, sikap, ibu postpartum, bendungan ASI

## ***Knowledge and Attitudes of Postpartum Mothers Towards Prevention of Breast Dams in the Working Area of the Gunting Saga Health Center, Kualuh Selatan Subdistrict, Year 2023***

### ***Abstract***

**Background:** One of the factors that support exclusive breastfeeding is a smooth and correct breastfeeding process. One of the factors that can be a problem that can hinder the breastfeeding process is the problem of breast milk dams.

The aim of the study was to determine the knowledge and attitude of postpartum mothers towards the prevention of breast milk dams in the Gunting Saga Health Center Working Area. The research design was descriptive analytic with a sample of 34 people with purposive sampling method.

**Methods:** analytic descriptive research with a cross sectional approach, this study used research instruments in the form of questionnaires about knowledge and attitudes of 10 questions each.

**Results:** The results showed that the majority of mothers' knowledge was in the good category as many as 16 people (47.1%) and the minority in the poor category as many as 3 people (8.8%), based on the attitude of the majority in the positive category as many as 27 people (79.4%) and the minority in the negative category as many as 7 people.

**Conclusion:** The majority of postpartum mothers in the Gunting Saga Health Center Working Area have good knowledge and positive attitudes towards preventing breast milk dams, while a small proportion have poor knowledge and negative attitudes.

**Key words:** knowledge, attitude, postpartum mothers, breast milk dam.

### **Pendahuluan**

Pemberian ASI sangat penting karena ASI adalah makanan utama bayi. Dengan ASI, bayi akan tumbuh sempurna sebagai manusia yang sehat, bersifat lemah lembut dan mempunyai IQ yang tinggi. Pemberian kolostrum serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun generasi yang berkualitas. Seperti kita ketahui, kolostrum memiliki konsentrasi gizi dan imunitas tinggi yang

diproduksi pada tahap kehamilan dan hari-hari awal setelah melahirkan (Suradi, 2018).

Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia dan juga menyatakan bahwa 30.000 kematian di Indonesia dan 10 juta kematian bayi di dunia setiap tahun dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak jam pertama kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (Sujiyatini, Nurjanah & Kurniati, 2020).

Di Indonesia hanya sekitar 8 % saja ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur enam bulan dan hanya 4 % yang langsung disusui pada waktu satu jam pertama setelah kelahirannya. Padahal 21.000 kematian bayi baru lahir usia 28 hari di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada jam pertama kelahirannya (Sujiyatini, Nurjanah & Kurniati, 2020).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap masalah pada anaknya saja (Manajemen Laktasi, 2019).

Pada permulaan nifas apabila bayi tidak menyusu dengan baik, atau kemudian apabila kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, terjadi pembendungan air susu. Payudara panas serta keras pada perabaan dan nyeri: suhu badan tidak naik. Puting susu bisa mendatar dan hal ini menyulitkan bayi untuk menyusu. Kadang-kadang pengeluaran air susu juga terhalang sebab duktus laktiferi menyempit karena pembesaran vena serta

pembuluh limfe (Dwi Sunar Prasetyono, 2019).

Berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan di masyarakat, ibu postpartum yang menyusui bayinya pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan ada yang mengalami bendungan ASI terutama ibu primipara dan ibu yang melahirkan dengan cara operasi. Mereka mengatakan pada keadaan ini seringkali menghentikan menyusui karena payudaranya terasa sakit, tidak jika ada yang menyentuh payudaranya dan merasa tidak nyaman saat menyusui bayinya, mereka juga menganggap jika payudara mengalami masalah, maka harus menghentikan menyusui bayinya karena rasa sakit yang dialami dan agar tidak menularkan penyakit kepada bayinya tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Postpartum Terhadap Pencegahan Bendungan Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan tahun 2024”

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang hanya dilakukan sekali waktu saja. Penelitian dilaksanakan mulai November 2024 – Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum primipara yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan sebanyak 44 orang. Teknik sampel yang digunakan secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 34 orang.

## Hasil

Hasil penelitian adalah semua data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan ketentuan dan metode penelitian yang digunakan. Setelah dilakukan penelitian terhadap 34 responden di wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan, mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu postpartum terhadap pencegahan bendungan ASI, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur Ibu Postpartum terhadap Pencegahan Bendungan ASI di wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Tahun 2024**

| Umur        | F  | (%)  |
|-------------|----|------|
| <20 tahun   | 2  | 5,9  |
| 21-25 tahun | 23 | 67,6 |
| >25 tahun   | 9  | 26,5 |

Berdasarkan data diatas, Rentang umur yang dimiliki ibu postpartum primipara sebagai responden dalam peneitian ini adalah umur 19 sampai 32 tahun dengan persentase sebagai berikut: umur di bawah 20 tahun sebanyak 5,9%, umur 21- 25 tahun sebanyak 67,6%, dan umur di atas 25 tahun sebanyak 26,5%.

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu Postpartum terhadap Pencegahan Bendungan ASI di wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Tahun 2024**

| Pendidikan | F  | (%)  |
|------------|----|------|
| SD         | 0  | 0    |
| SMP        | 3  | 8,8  |
| SMA        | 26 | 76,5 |
| PT         | 5  | 14,7 |

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berpendidikan SMA, di mana hasil yang diperoleh adalah yang berpendidikan SD tidak ada, SMP sebanyak 3 orang (8,8%), SMA sebanyak 26 orang (76,5% ), dan PT sebanyak 5 orang (14,7%)

**Tabel 3. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Ibu Postpartum terhadap Pencegahan Bendungan ASI di wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan Tahun 2024**

| Pendidikan | F  | (%)  |
|------------|----|------|
| IRT        | 8  | 23,5 |
| PNS        | 4  | 11,8 |
| Petani     | 11 | 32,4 |
| Wiraswasta | 11 | 32,4 |

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar ibu postpartum primipara bekerja sebagai wiraswasta dengan persentase 32,4% sebanyak 11 orang, ibu postpartum yang bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (11,8%), petani sebanyak 11 orang (32,4%), ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (23,5%)

**Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Postpartum terhadap Pencegahan Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Tahun 2024**

| Pengetahuan | F  | (%)  |
|-------------|----|------|
| Baik        | 16 | 47,1 |
| Cukup       | 15 | 44,1 |
| Kurang      | 3  | 8,8  |
| Total       | 34 | 100  |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa pengetahuan ibu postpartum sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (47,1%), dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8,8%).

**Tabel 5. Distribusi Sikap Ibu Postpartum terhadap Pencegahan Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Tahun 2024**

| Pengetahuan | F  | (%)  |
|-------------|----|------|
| Positif     | 27 | 79,4 |
| Negatif     | 7  | 20,6 |
| Total       | 34 | 100  |

Berdasarkan tabel diatas sebagian

besar responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan bendungan ASI sebanyak 27 orang (79,4%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (20,6%).

## Pembahasan

### a. Pengetahuan Ibu Postpartum terhadap Pencegahan Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu postpartum terhadap pencegahan bendungan ASI sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (47,1%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8,8%).

Hal ini menyatakan bahwa ibu postpartum yang memiliki tingkat pengetahuan baik berarti sudah memperoleh informasi tentang pencegahan bendungan ASI

dari berbagai sumber seperti media elektronik, media massa, keluarga, ataupun dari petugas kesehatan. Sedangkan ibu postpartum yang memiliki tingkat pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya informasi dan wawasan ibu postpartum yang diperoleh baik dari media elektronik, keluarga, media massa, maupun dari petugas kesehatan.

Menurut Notoatmojdo (2019), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan baik dan cukup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi, faktor pendidikan. Semakin banyak seseorang mendapatkan informasi baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, petugas kesehatan maupun dari media cetak. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sama halnya dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuan ibu postpartum terhadap pencegahan bendungan ASI.

#### **b. Sikap Ibu Postpartum terhadap Pencegahan Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki sikap positif terhadap pencegahan bendungan ASI sebanyak 27 orang (79,4%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (20,6%).

Menurut peneliti, hal ini menunjukkan bahwa ibu postpartum memiliki sikap positif karena didukung oleh pengetahuan yang baik terhadap pencegahan bendungan ASI. Sedangkan ibu postpartum yang memiliki sikap negatif karena tidak didukung dengan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan bendungan ASI. Hal ini dapat dilihat dari responden yang memiliki pengetahuan kurang juga memiliki sikap yang negatif sebanyak 3 orang, sementara responden yang memiliki

pengetahuan baik mayoritas juga memiliki sikap yang positif.

Sikap baik dan cukup dapat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang dialami individu terhadap sesuatu hal dan sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perjalanan perkembangan selama hidupnya. Sikap tidak lepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain.

Newcomb (2020), dalam Soekidjo Notoatmodjo (2020), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

## Kesimpulan

Pengetahuan ibu postpartum terhadap pencegahan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga mayoritas ada pada kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (47,1%) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (8,8%), Sikap ibu postpartum terhadap pencegahan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gunting Saga diperoleh sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 27 orang (79,4%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 7 orang (20,6%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahiyatun. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Manik, M, Sitohang, N, A, & Asiah, N. (2021). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Tidak dipublikasikan.
- Manuaba, I, B. (2022). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Rineka Cipta.



- Nursalam. (2020). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pitaloka, A. (2023). Menyusui Bayi Anda. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prawirohardjo, S. (2022). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prasetyono, D.S. (2021). ASI Eksklusif. Jogjakarta: DIVA press.
- Saifuddin, A. B. (2019). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sibagariang, E. E, Pusmaika, R & Rismalinda (2020). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Media.
- Sidi, I.P.S., Suradi, R., Masoara, S., Boedihardjo, S.D., & Marnoto, W. (2022). Manajemen Laktasi. Jakarta: Kumpulan Perinatologi Indonesia.
- Sujiyatini., Djanah, N., & Kurniati, A., (2020). Asuhan ibu nifas. Yogyakarta: Cyrillus Publisher.
- Sulistyawati, A., (2019). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas, Yogyakarta: Andi offset.
- Varney, H., Kriebs, J.M., Gegor, C.L., (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan, (Edisi 4). Jakarta: ECG.
- Wahyuni,Y. (2021). Metodologi Penelitian Bisnis Bidang Kesehatan.Yogyakarta: Fitramaya.
- Walsh, V.L. (2022). Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC.
- Widyastuti, Y, Rahmawati, A & Purwaningrum, E, P. (2023). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta:Fitramaya.